



PERAN ORANG TUA DALAM MENGHADAPI MARAKNYA GAME ONLINE PADA ANAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER MORAL PANCASILA DI DESA JELADRI KAB. PASURUAN

Sintya Nabila¹, Sulistya Rini Shafa², Purnomo Samak³

¹²³Fakultas Pedagogi dan Psikologi Universitas PGRI Wiranegara

Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantara No.27-29, Tembokrejo, Kec. Purworejo, Kota Pasuruan,
Jawa Timur 67118

sintyanabila108@gmail.com, sulistyarinishafa695@gmail.com,
purnomosamak02@gmail.com

Abstrak

Keberadaan Game online ini juga membawa dampak negatif pada kesehatan seperti bermain game dengan durasi waktu yang panjang hingga ber jam-jam akan menyebabkan indra penglihatan menjadi kurang sehat (rabun jauh dan dekat). Sebelum penelitian dilakukan, penulis melakukan pra-observasi terhadap anak-anak di Desa Jeladri, Kabupaten Pasuruan, Dimana media teknologi, seperti game ponsel yang dimainkan secara online, juga berdampak pada anak-anak. Ini adalah hasil dari orang tua yang disibukkan dengan urusan mereka sendiri dan gagal mengawasi anak-anak mereka sepanjang waktu. Pengaruh lingkungan, khususnya di bidang pendidikan, memainkan peran penting dalam mendefinisikan dan membentuk karakter individu. Di sinilah orang tua memainkan peran penting dalam membesarkan anak-anak mereka, memberi mereka arahan, dan mempersiapkan mereka untuk dewasa. Orang tua berfungsi sebagai penghubung antara dunia anak dan dunia luar. membantunya menjalani kehidupan yang mandiri dan bertanggung jawab. Kemampuan untuk mengatur diri sesuai dengan norma-norma sosial secara langsung terkait dengan perkembangan moral mereka. Anak mengembangkan moralitas melalui interaksi mereka dengan lingkungan sekitarnya, dan pengetahuan orang tua tentang game online sama pentingnya ketika mereka menemani anak-anak mereka yang sering bermain game online. Ini karena orang tua dapat memantau anak-anak mereka dan mulai menurunkan intensitas game online mereka jika mereka menunjukkan tanda-tanda kecanduan. Dengan judul Peran Orang Tua dalam Menghadapi Maraknya Game Online pada Anak dalam Membentuk Karakter Moral Pancasila di Desa Jeladri, Kabupaten Pasuruan, penulis fokus pada penelitian karena rasa ingin tahunya tentang bagaimana peran orang tua dalam perkembangan karakter anak berhubungan dengan maraknya game online. Metodologi penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informasi deskriptif tidak diwakili oleh angka melainkan oleh kata-kata dan gambar. Hal ini disebabkan oleh penggunaan teknik kualitatif. Berkaitan dengan karakter dan moral Pancasila yaitu gotong-royong dimana menjadikan individu untuk bergaul dan bersosialisasi bersama dengan orang lain, serta beraktivitas dengan cara bersama-sama dengan tujuan untuk membangun kerukunan dan kebersamaan. Bagaimana cara orang tua di Desa Jeladri, Kabupaten Pasuruan, telah mengamati Efek merugikan dari kecanduan game internet pada interaksi dan perilaku sosial anak-anak. Penting bagi orang tua untuk mendukung pembentukan karakter anak dan membatasi penggunaan ponsel untuk tujuan pendidikan. Karakter dan moral Pancasila, seperti gotong-royong, mendorong kerukunan dan kebersamaan dalam masyarakat.

Kata Kunci: Peran, Orang tua, Game Online, Karakter, Moral, Pancasila

Abstrak

The existence of online games also has a negative impact on health such as playing games with a long duration of time for hours will cause the sense of vision to become unhealthy (near and far sighted). Before the research was conducted, the author conducted a pre-observation on children in Jeladri Village, Pasuruan Regency, where children were also influenced by electronic media such as online games on cellphones. This is caused by parents who do not supervise children 24 hours and are also busy with their respective affairs. Environmental factors, more specifically in the world of education, have a very large role in determining and shaping a person's character. This is where the role of parents is very large in molding their children, as well as providing guidance and preparing a child in living life. Parents as a bridge that connects the outside world with the child's world. Guiding them towards an independent and responsible life. A person's ability to exercise self-control in regard to social norms is intimately linked to their moral development. Children build morality through mutual interaction with their environment Understanding of online games by parents is also no less important in



accompanying their children who have often played online games. Because so that parents can also supervise and begin to reduce the intensity in playing online games if the child has shown indications of experiencing online game addiction, the author's curiosity The author focuses on research titled The Role of Parents in Facing the Emergence of Online Games in Children in Shaping the Moral Character of Pancasila in Jeladri Village, Pasuruan Regency, in order to find out how parents can help shape their children's character in facing the emergence of online games. The methodology of this research combines descriptive and qualitative approaches. The information collected using descriptive techniques consists of words and pictures rather than numerical values. This is due to the application of qualitative methods. Related to the character and morals of Pancasila, namely gotong-royong which makes individuals to get along and socialize together with others, as well as do activities together with the aim of building harmony and togetherness. How parents in Jeladri Village, Pasuruan Regency, have observed the negative impact of online game addiction on children's behavior and social interactions. It is important for parents to support children's character building and limit the use of cell phones for educational purposes. Pancasila characters and morals, such as gotong-royong, promote harmony and togetherness in society.

Kata Kunci: Role, Parents, Game Online, Character, Moral, Pancasila

1. PENDAHULUAN

Keberadaan game online dapat mengakibatkan kecanduan yang serius terhadap penggunaan HP pada anak. Munculnya game online di Indonesia mulai kian pesat bermunculan, tidak hanya di daerah-daerah kota besar. Game online juga mulai masuk pelosok daerah bahkan daerah terpencil sekalipun. Maraknya penggunaan game online pada anak juga tidak segan-segan meracuni pikiran dan tingkah laku anak. Mulai lunturnya kebiasaan-kebiasaan moral yang baik di lingkungan sekitar (Abdurrahman Faqih, 2023)

Teknologi dan pengetahuan berkembang dengan cepat, dan ini berdampak pada anak-anak serta masyarakat. Adopsi internet oleh publik adalah salah satu kemajuan teknologi tercepat. Evolusi internet memfasilitasi akses informasi bagi penggunanya. Namun, internet telah berkembang untuk memasukkan aspek hiburan yang dapat dinikmati pengguna selain digunakan untuk pengambilan informasi dan komunikasi jarak jauh. Pengguna internet menemukan hiburan di komputer atau game internet lain yang dapat dimainkan perangkat. (Mais, 2020)

Keberadaan Game online ini juga membawa dampak negatif pada kesehatan seperti bermain game dengan durasi waktu yang panjang hingga ber jam-jam akan menyebabkan indra penglihatan menjadi kurang sehat (rabun jauh dan dekat) (Rizqi, 2022)

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan pra-observasi anak-anak muda di Desa Jeladri, Kabupaten Pasuruan, di mana mereka juga terkena dampak media elektronik, termasuk game ponsel. Ini disebabkan oleh orang tua yang disibukkan dengan masalah mereka sendiri dan gagal mengawasi anak-anak mereka sepanjang waktu.



Pengaruh lingkungan, khususnya di bidang pendidikan, memainkan peran penting dalam mendefinisikan dan membentuk karakter individu. Di sinilah orang tua memainkan peran penting dalam membesarkan anak-anak mereka, memberi mereka arahan, dan mempersiapkan mereka untuk dewasa. Orang tua berfungsi sebagai penghubung antara dunia anak dan dunia luar, membantu mereka menjalani kehidupan yang mandiri dan bertanggung jawab (Nafisah, 2022)

Moralitas Nilai-nilai hitam dan putih, yang berada di antara benar dan salah, memunculkan moralitas, yang memiliki konsekuensi bagi hukum yang memengaruhi perilaku anak-anak. (Fatmawati, 2018). Kemampuan individu untuk mengatur diri mereka sendiri dalam kaitannya dengan masyarakat secara langsung terkait dengan perkembangan moral mereka. Melalui interaksi mereka dengan lingkungan sekitarnya, anak-anak mengembangkan karakter moral.

Ketika datang untuk menemani anak-anak mereka yang telah sering bermain game online, pengetahuan orang tua tentang game ini sama pentingnya. Karena jika seorang anak menunjukkan tanda-tanda kecanduan game online, orang tua juga dapat memantaunya dan mulai mengurangi jumlah waktu yang mereka habiskan untuk bermain game online. (Adiva Fira Elvandari, 2023)

Penelitian berjudul Peran Orang Tua dalam Menghadapi Maraknya Game Online pada Anak dalam Membentuk Karakter Moral Pancasila di Desa Jeladri, Kabupaten Pasuruan, menjadi fokus utama penulis karena informasi latar belakang yang disebutkan di atas dan karena penulis tertarik untuk mempelajari bagaimana orang tua dapat membantu membentuk karakter moral anaknya dalam menghadapi maraknya game online.

2. METODE PENELITIAN

Karena isu-isu yang diangkat dalam penelitian ini tidak bersifat kuantitatif, pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan melaporkan peran yang dimainkan orang tua dalam membantu anak-anak mengembangkan karakter moralnya dalam konteks game online di Desa Jeladri, Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi kualitatif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penelitian ini bersifat deskriptif dan analitis, dan dilakukan di tempat. Selanjutnya, subjek penelitian harus memberikan penjelasan langsung karena penelitian ini bersifat subjektif. (Hidayati, 2020)



Karena isu-isu yang diangkat dalam penelitian ini tidak bersifat kuantitatif, pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan melaporkan peran yang dimainkan orang tua dalam membantu anak-anak mengembangkan karakter moralnya dalam konteks game online di Desa Jeladri, Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi kualitatif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penelitian ini bersifat deskriptif dan analitis, dan dilakukan di tempat. Selanjutnya, subjek penelitian harus memberikan penjelasan langsung karena penelitian ini bersifat subjektif..

Setiap proyek penelitian membutuhkan validitas data. Untuk memperoleh data tepat yang diperlukan untuk penelitian ini, data terkait harus dikumpulkan, yang membutuhkan sejumlah metode. Dalam hal ini, penelitian menggunakan sejumlah metode pengumpulan data, termasuk observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Memperoleh pemahaman yang luas tentang fenomena realitas sosial dari sudut pandang peserta adalah tujuan dari pendekatan kualitatif.(Setawan, 2018)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya, pendidikan memiliki tujuan dalam pelaksanaannya, yaitu secara sadar bekerja untuk mencerdaskan warga bangsa. Pernyataan ini mirip dengan Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, yang menyatakan “Pendidikan nasional memiliki fungsi dalam mengembangkan kemampuan dan dalam pembentukan karakter serta dalam peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan yang bertujuan sebagai cara dalam mengembangkan potensi yang terdapat pada peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman, dan berakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadikan warga Negara yang demokratis serta memiliki rasa bertanggung jawab”(Kemendiknas).

Anak yang dibesarkan dengan prinsip moral akan mampu mengikuti peraturan, sabar, jujur, dan menghormati orang lain. Mereka juga akan dapat berperilaku benar dan hormat terhadap semua orang. (Nurhayati, 2019).

Pembentukan karakter pada anak haruslah ditanamkan dan dimulai sejak dini, peran terpenting yang berkewajiban dalam hal ini adalah orang tua sendiri dan keluarga. Mirisnya kasus yang beredar orang tua sering abai dan lalai terhadap kesibukan dan apa yang dilakukan anak selama 24 jam.



Karena orang tua adalah pendidik utama yang mengenalkan dan mendidik segalanya, pengembangan karakter menjadi fondasi sekaligus kultivasi positif dari orang tua kepada anak. Ketika anak-anak berada di luar jangkauan orang tua mereka atau dalam kehidupan nyata, orang tua yang telah menetapkan nilai-nilai dalam lingkup keluarga dapat berfungsi sebagai landasan atau seperangkat pedoman bagi mereka.

Maraknya penggunaan Handphone pada anak usia dini mulai menjadi kebiasaan orang tua agar bisa tenang serta kekhawatiran terhadap anak yang tidak betah berada di rumah. Hal ini menjadi perbedaan yang sangat signifikan dan terbalik jika dibandingkan persepsi orang tua yang lebih suka seorang anak bermain dan bersksplor dunia luar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bebrapa respon dari narasumber dengan mewawancarai ibu rumah tangga desa Jeladri kabupaten Pasuruan, Dimana mengalami hal yang serupa dengan merasakan efek negatif dari anak yang kecanduan game online sehingga muncul sikap individualistik dan sulit untuk bersosialisasi dengan kehidupan bermain diluar dan beraktivitas diluar. Hal ini dirasakan oleh ibu Suyati bahwa game online berdampak pada kemampuan bersosialisasi anak serta anak menjadi pendiam dan cenderung tidak punya teman selain bermain game online. Ibu suyati juga merasakan jika Sikap dan karakter anak yang kecanduan game online sangat bertolak belakang dengan anak yang lebih sering beraktivitas dan bermain diluar. Berkaitan dengan karakter dan moral Pancasila yaitu gotong-royong dimana menjadikan individu untuk bergaul dan bersosialisasi bersama dengan orang lain, serta beraktivitas dengan cara bersama-sama dengan tujuan untuk membangun kerukunan dan kebersamaan.

Hasil observasi selanjutnya melalui responden hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber terkait hal yang juga dirasakan oleh narasumber yang diwawancarai. Ibu Susia berpendapat bahwa kecanduan game online pada anak dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kesehatan mata dan juga kontrol sosial atau tingkah laku serta perkembangan karakter anak. Ibu Susia berpendapat bahwa untuk mengurangi hal tersebut orang tua yang seharusnya menjadi garda utama untuk mendukung terbentuknya karakter anak. Kaitannya dengan karakter dan moral pancasila sendiri Ibu Susia sangat setuju jika orang tetap menggunakan suatu pengajaran yang diajarkan disekolah diajarkan lagi di rumah dengan pengawasan dan pendampingan orangtua. Karakter seorang akan sangat mudah terbentuk jika mendapatkan dukungan baik secara fisik ataupun psikologis pada pendampingan pembentuk karakter anak.



Tidak bisa dipungkiri bahwa handphone menjadi barang yang primer untuk situasi dan kondisi saat ini, namun alangkah baiknya jika menggunakan handphone pada anak memiliki vitur yang canggih sehingga jika seotrang anak ingin menggunakan handphone hanya bisa digunakan untuk mengakses situs-situs pendidikan atau situs yang ramah anak. Respondens berikut turut memberikan pendapat yang positif dan membangun mengenai bagaimana cara control orang tua dalam membatasi penggunaan handphone pada anak, terutama agar lebih anak tidak kecanduan game online pada handphone. Ibu Muis narasumber ketiga yang peneliti wawancarai berpendapat bahwa sangat sesuai dengan apa yang pernah beliau alami sendiri, ibu Muis sering risau ketika melihat anaknya sering bermain handphone hingga kecanduan game online, untuk mengatasi masalah tersebut beliau sering memberikan suatu kesibukan kepada anaknya agar mulai sedikit mengurangi penggunaan handphone dengan memberikan tugas rumah seperti menyapu, mengepel atau yang lainnya. Ibu Muis juga kerap kali mendampingi anaknya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sekolahnya, terutama dalam mata pelajaran yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, beliau berpendapat bahwa pendidikan karakter harusnya dibentuk untuk membentuk karakter seorang anak di masa depannya.

Karakter dan moral pancasila sendiri dinilai cocok selain sebagai dasar negara dan cerminan bangsa Indonesia, pancasila sendiri sudah ada bahkan sebelum terbentuknya kelima sila tersebut, pancasila ada sejak sebelum Indonesia merdeka, dimana lima sila tersebut ada dan diadaptasi dari kebiasaan, kehidupam dan karakter terbentuknya bangsa Indonesia sendiri.

4. PENUTUP

Menurut UU No. 20/2003, tujuan pendidikan adalah untuk mendidik masyarakat negara. Ini berupaya meningkatkan kapasitas siswa untuk tumbuh menjadi orang yang bertanggung jawab, terinformasi, dan imajinatif. Anak yang dibesarkan dengan prinsip moral akan lebih mampu mengikuti aturan dan bertindak dengan tepat. Perkembangan karakter anak-anak dimulai sejak dini, dan orang tua sangat penting dalam membantu mereka menanamkan prinsip-prinsip moral.

Maraknya penggunaan ponsel pada anak usia dini telah menimbulkan kekhawatiran akan kemampuan sosialisasi anak. Para orang tua di Desa Jeladri, Kabupaten Pasuruan, telah mengamati dampak negatif dari kecanduan game online terhadap perilaku dan interaksi sosial



anak. Penting bagi orang tua untuk mendukung pembentukan karakter anak dan membatasi penggunaan ponsel untuk tujuan pendidikan.

Karakter dan moral Pancasila, seperti gotong-royong, mendorong kerukunan dan kebersamaan dalam masyarakat. Orang tua harus memperkuat nilai-nilai ini di rumah untuk membantu membentuk karakter anak. Membatasi penggunaan ponsel dan memberikan tugas-tugas kepada anak-anak dapat membantu mengurangi kecanduan game online dan mendorong gaya hidup yang seimbang. Nilai-nilai Pancasila telah tertanam dalam masyarakat Indonesia sejak sebelum kemerdekaan, yang mencerminkan karakter dan identitas bangsa.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, penulis sangat bersyukur atas kehadiran Allah SWT dan segala keberkahan-Nya, yang memungkinkan karya ilmiah "Peran Orang Tua dalam Menghadapi Maraknya Game Online pada Anak dalam Membentuk Karakter Moral Pancasila di Desa Jeladri, Kabupaten Pasuruan" berhasil diselesaikan. Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan teman-temannya juga sangat diapresiasi. Izinkan penulis untuk dengan hormat menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam dan penghargaan yang tulus atas penyelesaian studi ilmiah ini kepada yang terhormat:

1. Sintya Nabila, Sulistya Rini Shafa dan Purnomo Samak adalah kolaborator yang secara konsisten mendukung dan membantu dalam publikasi karya ilmiah ini.
2. Proyek ilmiah ini diberikan oleh Ibu Yuniar Mujiwati, M.Pd., selaku dosen yang juga mendorong, mendukung, dan membimbing penyusunan artikel penulis.
3. M. Nur Selaku Kepala Desa Deladri yang telah mengizinkan dan membantu memberikan sarana dan prasarana sehingga penelitian ini bisa terselesaikan.
4. Warga Desa Jeladri yang telah berkenan untuk memberikan masukan dan menjawab semua pertanyaan wawancara sehingga bisa terselesaikannya penelitian ini.

Penulis mengakui bahwa studi ilmiah ini masih memiliki banyak masalah. Untuk tujuan perbaikan karya ilmiah ini, penulis mengantisipasi kritik dan rekomendasi yang bermanfaat dari pembaca. Jika ada kesalahan dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis juga meminta maaf. Diharapkan pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya akan menemukan karya ilmiah ini informatif.



6. DAFTAR PUSTAKA

References

- Abdurrahman Faqih, N. F. (2023). PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI MASALAH PSIKOLOGIS ANAK AKIBAT KECANDUAN GAME ONLINE DI PEDUKUHAN MERTOSANAN KULON, KALURAHAN POTORONO, KAPANEWON BANGUNTAPAN, KABUPATEN BANTUL. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 115-128.
- Adiva Fira Elvandari, C. L. (2023). PERAN KELUARGA DALAM MENCEGAH KECANDUAN GAME ONLINE PADA REMAJA. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 149-160.
- Amalia, R. (2022). *Upaya dan cara Melestrikan Budaya Kesenian Tradisional Kelas 5 Tema 1*.
- Fatmawati, N. &. (2018). Pengaruh Metode Bercerita (Tentang Kisah – Kisah Nabi dan Rosul) Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 4-5 Th di RA. Perwanida Raci Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2017-2018. . *The Annual International Conference on Islamic Education*, 332-337.
- Hidayati. (2020). Peran Orang Tua : Komunikasi Tatap Muka Dalam Mengawal Dampak Gadget Pada Masa Golden Age. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1-10.
- Mais, F. R. (2020). Kecanduan Game Online Dengan Insomnia Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 18-27.
- Nafisah, I. A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Dusun Karangbendo Banguntapan Bantul. *Journal Smart*, 2003-2005.
- Nurhayati, N. A. (2019). Keefektifan Metode Role Play Terhadap Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun. . *Jurnal Akrab Juara* , 181-195.
- Rizqi, M. M. (2022). PERAN ORANG TUA DALAM MENANGGULANGI KEBIASAAN ANAK YANG BERMAIN GAME ONLINE UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELURAHAN BAKALAN KECAMATAN BUGUL KIDUL KOTA PASURUAN. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* , 69-86.
- Setawan, A. A. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.